

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pendidikan sebagai suatu disiplin ilmu dan beberapa cabangnya menjadi kebutuhan umat manusia, karena dengan pendidikan, transformasi ilmu pengetahuan dan kebudayaan dapat diwariskan pada generasi berikutnya. Sejalan dengan perkembangan kebutuhan manusia, perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, tentunya berkembang pula ilmu pendidikan yang mengiringi perkembangan zaman tersebut.

Pendidikan Islam merupakan salah satu bidang studi Islam yang mendapat banyak perhatian para ilmuwan. Hal ini karena disamping peranannya yang amat strategi dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia, juga karena di dalam pendidikan Islam terdapat berbagai masalah yang kompleks dan memerlukan penanganan segera. Bagi mereka yang akan terjun kedalam bidang pendidikan Islam harus memiliki wawasan yang cukup tentang pendidikan agama Islam dan memiliki kemampuan untuk mengembangkannya sesuai dengan tuntutan zaman.

Pembelajaran di sekolah sekarang harus bervariasi agar lebih menarik perhatian siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dimana siswa dapat tertarik dengan model pembelajaran yang digunakan guru. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang lain.

Fiqh merupakan salah satu bidang studi Islam yang paling dikenal oleh masyarakat. Dan fiqh adalah ilmu tentang ilmu *the matter of knowledge*. Hal ini antara lain karena fiqh berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat. Dari sejak lahir sampai dengan meninggalkan dunia manusia selalu berhubungan dengan fiqh. Maka, fiqh dikategorikan sebagai ilmu hal-hal,

yaitu ilmu yang berkaitan dengan tingkah laku kehidupan manusia, dan termasuk ilmu yang wajib dipelajari, karena dengan ilmu itu pula seseorang baru dapat melaksanakan kewajibannya mengabdikan kepada Allah melalui ibadah shalat, puasa, haji, dan sebagainya.¹

Secara garis besar kandungan dalam ilmu fiqh ada tiga macam, hubungan seorang hamba dengan Tuhan, dengan dirinya sendiri dan dengan masyarakat luas. Sehingga semua masalah manusia diatur oleh fiqh islam karena fiqh bukan hanya mengurus urusan dunia saja namun juga urusan akhirat. Fiqh juga merupakan agama dan Negara. Fiqh islam selalu relevan hingga hari kiamat. Sehingga konsep yang ditawarkan oleh fiqh islam menjanjikan kebahagiaan abadi dunia dan akhirat. Dari alasan itulah pembahasan didalam fiqh islam mencakup semua aspek kehidupan manusia. Hal ini seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman yang menuntut ketegasan dan kejelasan acuan setiap perilaku, sehingga ajaran Islam selalu mampu menjawab segala persoalan dan permasalahan umat di segala aspek kehidupan.

Karena itu, pula ahli ilmu mendapat tempat yang begitu khusus di dunia juga di sisi Allah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 43 yang berbunyi:

... فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (النحل : 43)

“...Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.” (QS. An-Nahl : 43)²

Dalam mempelajari fiqh, bukan sekedar teori yang berarti ilmu tentang ilmu. Yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqh untuk diamalkan. Oleh karena itu, ilmu fiqh bukan saja untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan sekaligus menjadi

¹Nata Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Cet. 9, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 295.

² R.H.A. Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 408.

pedoman atau pegangan hidup. Untuk ini, tentu saja materi yang praktis diamalkan sehari-hari didahulukan dalam pelaksanaan pembelajarannya.³

Hal tersebut, sesuai dengan peranan Madrasah Mu'alimat Salafiyah yang memang dikhususkan untuk mendalami ilmu-ilmu agama termasuk fiqih. Karena madrasah salafiyah merupakan pendidikan non formal yang berasaskan pendidikan islam. Dan sebagai tempat pembelajaran ilmu-ilmu agama islam, sebagai upaya mewujudkan manusia yang *tafaqquh fi al-din*. Di dalam Madrasah Mu'alimat Salafiyah ini mencakup tentang ilmu-ilmu keislaman lain yang meliputi: tauhid, al-hadits, tajwid, akhlak, bahasa Arab, nahwu/sharaf, tarikh. Akan tetapi bidang studi fiqih biasanya merupakan mata pelajaran yang selalu ada dan menjadi prioritas utama.

Begitu juga di Madrasah Mu'alimat Salafiyah, bidang studi fiqih merupakan prioritas utama, karena sebagai upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar menjadi muslim yang kamil. Sehingga peserta didiknya nanti mampu untuk melaksanakan hukum-hukum islam secara benar dan konsekuen. Selain itu juga dengan mempelajari fiqih, dapat mengetahui tentang jalan yang benar, tidak salah dalam menjalankan syariat agama.⁴

B. Alasan Pemilihan Judul

Dalam proses belajar mengajar banyak metode-metode yang dapat digunakan dalam rangka penyampaian suatu bidang studi. Namun metode-metode yang telah ada itu kadang tidak menjamin suatu keberhasilan. Penelitian ini mempunyai alasan sebagai berikut:

1. Menurut pengamatan penulis belum ada yang meneliti tentang Implementasi metode TIPE TPS (*Think Pair Share*) mata pelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Mu'alimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018.

³Zakiah Darajat, dkk., *Metodik Teknis Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet. 2, h 85.

⁴H.M. Annas Mahduri, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2003, h. 52.

2. Madrasah Aliyah Mu'alimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal merupakan salah satu lembaga pendidikan yang guru-gurunya juga berusaha meningkatkan prestasi belajarsiswa dengan menggunakan berbagai metode diantaranya model TIPE TPS (*Think Pair Share*) dalam mata pelajaran Fiqih.
3. Kitab Fathul Qorib sebagai bahanajar, ini berbeda dengan yang dilakukan oleh lembaga pendidik lainnya. Hal itu menarik untuk dibahas tentang bagaimana pesertadidik untuk bisa lebih bertanggung jawab, dan lebih mandiri.
4. Dalam proses belajar mengajar banyak metode-metode dan model yang dapat digunakan dalam rangka menyampaikan suatu bidang studi. Namun metode-metode yang telah ada itu terkadang tidak menghasilkan keberhasilan. Itu tergantung bagaimana memilih suatu metode yang cocok dan sesuai dengan materi yang disampaikan atau saat berlangsung proses belajar mengajar, semua itu merupakan kemampuan dan kreativitas guru dalam menganalisa semua metode dan menguasainya. Penulis merasa perlu membahas masalah implementasi metode TIPE TPS (*Think Pair Share*) mata pelajaran Fiqih kelas X Madrasah Aliyah Mu'alimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2017-2018. Sebab peran seorang guru sangat menentukan berprestasi atau tidak nyamat pelajaran yang diajar.

C. Telaah Pustaka

Pertama skripsi Du'du Mursyidatud Diniyah (136015123) yang berjudul "*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Exsempel Non Exsempel Terhadap Pembelajaran Fiqh Bab Wudhu Dikelas XI Madrasah Aliyah Mu'alimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal (Studi Tindakan di Madrasah Aliyah)*". Penelitian yang dilakukan Du'du Mursyidatud Diniyah bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan belajar Fiqh Bab Wudhu di Madrasah Aliyah dengan menggunakan model pembelajaran *Exsempel Non Exsempel* adalah merupakan media perantara atau penggunaan

materi dan penyerapannya melalui gambar sehingga membangun kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan yang lebih dari gambar-gambar pada mata pelajaran fiqh.⁵ Penulis menjadikan skripsi ini sebagai referensi dengan alasan adanya unsur kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang berjudul “*Implementasi Metode TIPE TPS (Think Pair Share) Mata Pelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah Saribaru Kaiwungu Kendal Tahun Ajaran 2017-2018*”. Persamaannya yaitu sama-sama mengkaji mengenai pembelajaran menggunakan mata pelajaran fiqh. Sedangkan perbedaannya itu ada pada pelaksanaan metode.

Kedua Skripsi Aisyatul Kholisoh (3199001) lulus tahun 2003 yang berjudul “*Pelaksanaan Metode Examples Non Examples Mata Pelajaran Fiqh Kelas I MTs N Nguntoronadi Wonogiri*” dalam skripsi tersebut hanya membahas tentang pelaksanaan metode *Examples Non Examples* mata pelajaran fiqh kelas I MTs N Nguntoronadi Wonogiri.⁶ Penulis menjadikan skripsi ini sebagai referensi dengan alasan adanya unsur kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang berjudul “*Implementasi Metode TIPE TPS (Think Pair Share) Mata Pelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah Saribaru Kaiwungu Kendal Tahun Ajaran 2017-2018*”. Persamaannya pada skripsi ini sama-sama membahas bahan ajar fiqh. Sedangkan perbedaan pada skripsi ini dengan skripsi penulis itu ada pada pelaksanaan metode.

Ketiga skripsi Zakki Tamami (3505047) yang berjudul “*Problematika Penerapan Metode TIPE TPS (Think Pair Share) Mata Pelajaran Fiqh Kelas VI di MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2005-2006*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja permasalahan penerapan metode TIPE TPS (*Think Pair Share*) dan bagaimana upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Hasil penelitian ini bahwa permasalahan penerapan

⁵Du'du Mursyidatud Diniyah (136015123) yang berjudul “*Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Exempel Non Exsempel Terhadap Pembelajaran Fiqh Bab Wudhu Di kelas XI Madrasah Aliyah Muallimat Salafiyah* (studi tindakan di Madrasah Aliyah Mu'alimat Salafiyah Mahasiswa Unwahas

⁶Aisyatul Kholisoh (3199001) lulus tahun 2003 Yang berjudul “*Pelaksanaan Metode Examples Non Examples mata Pelajaran Fiqh Kelas I MTs N Nguntoronadi Wonogiri 2005-2006*” (Skripsi) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo.h.vi

metode TIPE TPS (*Think Pair Share*) ada beberapa faktor, diantaranya problem yang berhubungan dengan guru, peserta didik, materi dan tujuan. Upaya untuk mengatasi hal tersebut adalah meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, mendisiplinkan murid dalam proses belajar mengajar, menambah materi fiqh diluar jam pelajaran sehingga metode TIPE TPS (*Think Pair Share*) bukan sebagai formalitas saja.⁷ Adapun penulis menjadikan skripsi ini sebagai refensi dengan alasan adanya unsur kesamaan dan perbedaan dengan skripsi penulis yang berjudul “*Implementasi Metode TIPE TPS (Think Pair Share) Mata Pelajaran Fiqh Kelas X Madrasah Aliyah Saribaru Kaiwungu Kendal Tahun Ajaran 2017-2018*”. Persamaan pada skripsi ini sama-sama menggunakan materi ajar fiqh. Adapun perbedaan pada skripsi ini dan skripsi penulis itu pada titik strateginya.

Diseluruh jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi mempelajari materi pokok atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun materi pokok tersebut kurang mendapatkan perhatian dari tingkat sekolah dasar dan menengah karena tidak masuk dalam materi yang diujikan dalam UAN. Maka dari itu, untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan, diperhatikan faktor-faktor yang berasal dari diri peserta didik atau dari faktor luar, seperti sarana dan prasarana dan lingkungan yang kondusif, salah satunya dengan model pembelajaran TIPE TPS (*Think Pair Share*). Model pembelajaran TIPE TPS (*Think Pair Share*) merupakan model pembelajaran yang memiliki beberapa kelebihan, yakni; *Pertama*: Memberikan lebih banyak waktu kepada siswa untuk berpikir dan saling membantu dalam menuntaskan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*: Membantu meningkatkan hubungan yang lebih diantara siswa, juga secara bersamaan dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa. *Ketiga*: memantapkan kecerdasan melalui penarikan kesimpulan teori. Maka, dalam hal ini memiliki kontribusi yang besar untuk merealisasikan hasil belajar yang diharapkan. Tanpa adanya model pembelajaran yang kreatif

⁷Zakki Tamami (3505047) *Problematika Penerapan Metode Metode TIPE TPS (Think Pair Share) Mata Pelajaran Fiqh Kelas V1 di MI Walisongo Semarang Tahun Pelajaran 2005-2006*. Semarang Fakultas Agama Islam IAIN Semarang.

dan inovatif, tidak akan terwujud hasil belajar yang diharapkan. Mempelajari dan memdalam pengetahuan agama merupakan salah satu perintah Allah SWT, sebagaimana firman-Nya dalam surat At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

“Tidak sepatutnya bagimu kminin itu pergi semuanya (kemedanperang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk member peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S. At-Taubah (9): 122)⁸

D. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan dalam kajian proposal ini. Adapun rumusan masalah yang penulis buat adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi model TIPE TPS (*Think Pair Share*) mata pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Mualimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal bisa menjadikan peserta didik agar lebih berani?
2. Apakah kendala dan solusi menggunakan Model TIPE TPS (*Think Pair Share*) mata pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Mualimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu?
3. Bagaimana teori pendidikan agama Islam dengan menggunakan model TIPE TPS (*Think Pair Share*)?

⁸ R.H.A. Soenarjo, dkk, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), h. 176.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah diperlukan untuk menghindari adanya kekeliruan pemahaman atas judul di atas, maka peneliti memandang perlu untuk menjelaskan beberapa istilah yang dipergunakan pada judul diatas, yaitu:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Kalau diibaratkan dengan sebuah rancangan bangunan yang dibuat oleh seorang insinyur, bangunan tentang rancangan sebuah rumah pada kertas kalkirnya maka implementasi yang dilakukan oleh para tukang adalah rancangan yang telah dibuat dan sangat tidak mungkin atau mustahil akan melenceng atau tidak sesuai dengan rancangan. Apabila yang dilakukan oleh para tukang tidak sama dengan hasil rancangan, akan terjadi masalah besar dengan bangunan yang telah dibuat. Karena rancangan adalah sebuah proses yang panjang, rumit, sulit dan telah sempurna dari sisi perancang dan rancangan itu. Maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah direncanakan dalam kurikulumnya untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesesuaian antara rancangan dengan implementasi. Rancangan kurikulum dan implementasi kurikulum adalah sebuah sistem dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali pemahaman guru serta aktor lapangan lain yang terlibat dalam proses belajar mengajar sebagai inti kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.⁹

⁹Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.3, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, h.896.

2. model

diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

3. Think Pair Share

Model Pembelajaran *Think Pair and Share* diperkenalkan oleh Flank Lyman padatahun 1985. Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) ini dirancang untuk memengaruipa dainteraksi siswa. Model pembelajaran *Think-Pair-Share* diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil.¹⁰

4. Pembelajaran

Pembelajaran dari kata dasar “belajar” yang mendapat imbuhan pe- an yang menunjukkan arti proses. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

5. Teori

Sebuah teori adalah sebuah sistem konsep-konsep yang terpadu, menerangkan, dan memprediksi. Sebuah teori pendidikan adalah sebuah sistem konsep-konsep yang terpadu, menerangkan dan prediktif tentang peristiwa-peristiwa pendidikan. Teori pendidikan ada yang berperan sebagai asumsi atau titik tolak pemikiran pendidikan dan ada yang berperan sebagai definisi menerangkan makna.

6. Bidang studi

Bidang studi atau mata pelajaran adalah pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang disusun secara sistemstis,logis melalui prosedur dan metode keilmuan.¹¹

¹⁰AqibZainab, *Model-model,Media, danStrategiPembelajaran Kontekstual*.Bandung:YramaWidya,2013,h,24.

¹¹Nana Sudjana,*Dasar-dasar Belajar Mengajar*,Bandung:Sinar Baru Algesindo,1995,h.4.

7. Fiqh

Fiqh menurut bahasa bermakna tahu dan paham. Dalam pengertian terminologi, fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalil yang tafshil. Jadi bidang studi fiqh dalam skripsi ini adalah sebuah mata pelajaran tentang hukum-hukum syara' yang dipelajari di Madrasah Muallimat Salafiyah Kaliwungu Kendal.

8. Kelas X Aliyah

Yaitu satu kelas atau tingkatan di Madrasah Aliyah. Dimana kelas X adalah kelas sebelum terakhir untuk jenjang pendidikan Aliyah atau setara dengan Sekolah Menengah Atas (X SMA)

9. Madrasah mu'allimat salafiyah

Yaitu sebuah Pendidikan Islam yang terletak dikampung Saribaru Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal yang kitab rujukannya berbeda dengan madrasah yang berada dibawah Departemen Agama yang mana mata pelajaran fiqihnya menggunakan kitab Fathul Qorib yang dimaksud untuk menjadi sasaran objek penelitian penulis pengusulan proposal ini. Sasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Mu'allimat Salafiyah.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mendeksripsikan implementasi pembelajaran bidang studi Fiqh di Kelas X Aliyah Madrasah Mu'allimat Salafiyah Kaliwungu Kendal.
 - b. Untuk mengetahui kendala dan solusi dengan menggunakan model *TIPE TPS (Think Pair Share)* pembelajaran bidang studi Fiqh di Kelas X Aliyah Madrasah Mu'allimat Salafiyah Kaliwungu Kendal.
 - c. Untuk mengetahui teori pendidikan agama islam dengan menggunakan model *TIPE TPS (Think Pair Share)*.
2. Manfaat dari penelitian ini adalah :
 - a. Secara Teoritis

- 1) Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran serta pengembangan yang terkait dengan pelaksanaan Pembelajaran bidang studi fiqih.
- 2) Sebagai bahan pemikiran dan masukan yang positif bagi mahasiswa, pendidik, dan pemerhati pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka mengembangkan sistem pembelajaran fiqih.
- 3) Mampu menambah khasanah keilmuan tentang pendidikan islam khususnya dalam bidang fiqih.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, untuk mengetahui implementasi pembelajaran bidang studi fiqih dengan menggunakan metode TIPE TPS (*Think Pair Share*).
- 2) Bagi guru atau pendidik bidang studi fiqih, sebagai bahan acuan penggunaan metode TIPE TPS (*Think Pair Share*).
- 3) Dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan penerapan metode dengan lebih baik.
- 4) Bagi peserta didik, agar mampu dapat memahami materi yang disampaikan dan melatihnya untuk berani mengeluarkan pendapatnya sendiri
- 5) Bagi peneliti, sebagai bahan analisa tentang Implementasi TIPE TPS (*Think Pair Share*) Mata Pelajaran Fiqih Kelas X Madrasah Mua'aliamat Salafiyah Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2017-2018. serta sebagai bahan masukan dan koreksi atas metode-metode yang telah digunakan.

G. Metode Penelitian

1. Fokus dan Ruang lingkup

Sesuai dengan obyek kajian skripsi ini, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, yakni penelitian yang dilakukan di

tempat terjadinya gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini penelitian difokuskan pada implementasi metode TIPE TPS (*Think Pair Share*) Fiqh di Kelas X Aliyah Madrasah Mu'alimat Salafiyah yang meliputi: metode, materi, sumber daya manusia, media dan evaluasi.

2. Metode pengumpulan data

a. Observasi

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan¹², meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung terhadap implementasi metode TIPE TPS (*Think Pair Share*) bidang studi Fiqh kelas X Aliyah di Madrasah Muallimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu, serta keadaan umum Madrasah Mu'alimat Salafiyah.

b. Interview

Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Wawancara yakni dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang dapat menguatkan informasi data yang diperoleh. Dalam interview selalu ada pihak yang m¹³asing-masing mempunyai kedudukan yang berbeda. Pihak yang satu sebagai pengejar informasi (*information hunter*), sedang pihak lainnya sebagai pemberi informasi (*information supplier*). Sebagai *information hunter* penginterview, mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat atau mengingat jawaban, dan mengadakan *prodding* (menggali keterangan yang lebih mendalam). ada pihak yang lain, sebagai informan berkewajiban menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, dan kadang-kadang juga balas mengajukan pertanyaan.¹⁴

c. Dokumentasi

¹²Arikunto Suharsimi. *LocCit*

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, Yogyakarta: Andi, 2004, h.218

Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data outentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan memori dan catatan penting. Dokumen ini dimaksudkan adalah semua data yang tertulis¹⁵. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen Madrasah Mu'alimat Salafiyah.

3. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan yang lainnya. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.

Dalam Hal ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, document dan sebagainya, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas.

Untuk itu dalam analisis ini penulis mendeskripsikan tentang Implementasi metode TIPE TPS (*Think Pair Share*) mata pelajaran Fiqih kelas X Aliyah di Madrasah Mu'alimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2017/2018 dari hasil Observasi Lapangan yang berhubungan dengan obyek penelitian.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Berdasarkan buku panduan skripsi UNWAHAS, maka dalam penyusunannya peneliti menyusun sistematikannya sebagai berikut:

¹⁵Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Cet.7, Jakarta: Sarasin, 1996, h.104

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman pedoman transliterasi Arab-Latin, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I : Memuat pendahuluan, merupakan global dari keseluruhan isi skripsi yang menguraikan tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, rumusan masalah, penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

Bab II : Merupakan landasan teori yang meliputi: pengertian Problem, pengertian pembelajaran, pengertian fiqh, dan juga menyebutkan beberapa problem-problem pembelajaran yang berada di Madrasah Mu'alimat Salafiyah.

Bab III : Memuat tentang laporan hasil penelitian yang berupa kondisi umum Madrasah Mu'alimat Salafiyah seperti letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, data pendidik, tenaga kependidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Bab IV : Memuat analisis hasil penelitian mengenai Problematika pembelajaran dan solusi terhadap problematika bidang studi Fiqh dikelas X Aliyah Madrasah Mu'alimat Salafiyah Saribaru Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018.

Bab V : Merupakan penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

